

**TRANSFORMASI AKUNTANSI BERKELANJUTAN BERBASIS ESG  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEPUTUSAN MANAJERIAL  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG  
TERDAMPAK BENCANA ALAM DI SUMATRA TAHUN 2025**

**Muhammad Arif Siagian<sup>1</sup>, Imam Ariq Rizqy<sup>2</sup>, Aril Sharon Saragih<sup>3</sup>, Nasirwan<sup>4</sup>, Nabila Tijani<sup>5</sup>**

**Universitas Negeri Medan**

Email: [ariffsgn@gmail.com](mailto:ariffsgn@gmail.com)<sup>1</sup>, [imamariqrizqy@gmail.com](mailto:imamariqrizqy@gmail.com)<sup>2</sup>, [arilsharonsaragih@gmail.com](mailto:arilsharonsaragih@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nasirwan@unimed.ac.id](mailto:nasirwan@unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [nabilatijani@unimed.ac.id](mailto:nabilatijani@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak** – Peningkatan frekuensi bencana alam di Sumatra berdampak pada kinerja dan keberlanjutan perusahaan sektor infrastruktur, sehingga diperlukan sistem akuntansi yang mampu mendukung pengambilan keputusan secara adaptif dan berorientasi jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran transformasi akuntansi berkelanjutan berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam meningkatkan kualitas keputusan manajerial pada perusahaan terdampak bencana. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan menelaah artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang relevan dengan akuntansi berkelanjutan, ESG, dan manajemen risiko. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola temuan dan hubungan konseptual antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi prinsip ESG dalam sistem akuntansi memperluas cakupan informasi nonkeuangan, meningkatkan transparansi, serta memperkuat manajemen risiko dalam situasi ketidakpastian. Transformasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan, akuntabilitas, dan kualitas keputusan manajerial, khususnya dalam perencanaan pemulihan pascabencana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi berkelanjutan berbasis ESG memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan organisasi. Implikasi penelitian mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan penerapan dan pelaporan ESG sebagai dasar pengambilan keputusan yang responsif terhadap risiko bencana.

**Kata Kunci:** Akuntansi Berkelanjutan, Bencana Alam, Environmental Social And Governance (ESG), Kualitas Keputusan Manajerial, Sektor Infrastruktur.

**Abstract** – *The increasing frequency of natural disasters in Sumatra affects the performance and sustainability of infrastructure companies, requiring accounting systems that support adaptive and long-term oriented decision-making. This study aims to analyze the role of ESG-based sustainable accounting transformation in improving managerial decision-making quality in disaster-affected companies. The research employs a qualitative approach through a literature review by examining relevant scholarly articles, research reports, and academic documents related to sustainable accounting, ESG, and risk management. Data were analyzed descriptively to identify conceptual relationships among variables. The results indicate that integrating ESG principles into accounting systems expands non-financial information disclosure, enhances transparency, and strengthens risk management under uncertainty. This transformation contributes to improving the accuracy, accountability, and overall quality of managerial decisions, particularly in post-disaster recovery planning. The study concludes that ESG-based sustainable accounting plays a strategic role in strengthening organizational resilience. The implications encourage companies to optimize ESG implementation and reporting as a foundation for responsive decision-making in disaster risk contexts.*

**Keywords:** *Environmental Social And Governance (ESG), Infrastructure Sector, Managerial Decision-Making Quality, Natural Disasters, Sustainable Accounting.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam di wilayah Sumatra dalam beberapa tahun terakhir menimbulkan dampak multidimensional terhadap sektor infrastruktur, mulai dari kerusakan aset fisik, gangguan operasional, hingga tekanan terhadap stabilitas keuangan dan reputasi perusahaan. Kondisi tersebut menciptakan tingkat ketidakpastian yang tinggi sehingga manajemen dituntut untuk mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan berbasis informasi yang komprehensif. Dalam konteks ini, sistem akuntansi tidak lagi dapat diposisikan semata sebagai alat pencatatan dan pelaporan keuangan historis, melainkan harus bertransformasi menjadi instrumen strategis yang mampu menyediakan informasi relevan terkait risiko lingkungan, dampak sosial, serta tata kelola perusahaan. Transformasi tersebut tercermin dalam penerapan akuntansi berkelanjutan berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) yang mengintegrasikan aspek nonkeuangan ke dalam sistem pengukuran dan pelaporan kinerja perusahaan (Marani, 2024).

Yohanes Marani (2024) menekankan bahwa integrasi sustainability dan ESG accounting berkontribusi pada peningkatan transparansi dan penciptaan nilai jangka panjang melalui penguatan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Putri Ayu Lestari dan Damith Gangodawilage (2025) menjelaskan bahwa pelaporan ESG meningkatkan relevansi informasi bagi investor dan manajemen karena mampu mencerminkan risiko dan peluang strategis yang tidak tercermin dalam laporan keuangan konvensional. Diva Damai Maharani dan Ketut Bayangkara (2025) menguraikan bahwa akuntansi keberlanjutan berperan sebagai dasar evaluasi kinerja berkelanjutan dan pengendalian risiko organisasi secara sistematis. Sementara itu, Indah Mutiara N dan rekan-rekan (2025) menyoroti bahwa implementasi ESG reporting memperkuat tata kelola dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang lebih luas dan terintegrasi.

Meskipun berbagai pemikiran tersebut menegaskan pentingnya ESG dalam sistem akuntansi modern, kajian yang secara spesifik mengaitkan transformasi akuntansi berkelanjutan berbasis ESG dengan kualitas keputusan manajerial dalam konteks perusahaan infrastruktur terdampak bencana alam di Sumatra masih relatif terbatas. Padahal, sektor infrastruktur memiliki karakteristik risiko tinggi dan keterkaitan langsung dengan kepentingan publik sehingga memerlukan model pengambilan keputusan yang adaptif dan berorientasi jangka panjang. Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana integrasi ESG dalam sistem akuntansi dapat memengaruhi kualitas keputusan manajerial, khususnya dalam perencanaan pemulihan, alokasi sumber daya, serta strategi mitigasi risiko pascabencana (A et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, perumusan masalah dalam kajian ini mencakup bagaimana bentuk transformasi akuntansi berkelanjutan berbasis ESG pada perusahaan sektor infrastruktur di Sumatra, bagaimana integrasi ESG memengaruhi kualitas keputusan manajerial dalam situasi pascabencana, serta faktor-faktor apa saja yang menentukan efektivitas penerapannya. Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis secara konseptual peran akuntansi berkelanjutan berbasis ESG dalam meningkatkan kualitas keputusan manajerial, mengidentifikasi hubungan antara integrasi ESG dan penguatan manajemen risiko, serta merumuskan model konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara transformasi akuntansi, ketahanan organisasi, dan kualitas keputusan strategis perusahaan. Dengan demikian, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur akuntansi berkelanjutan serta kontribusi praktis bagi perusahaan infrastruktur dalam membangun sistem pengambilan keputusan yang lebih tangguh terhadap risiko bencana.

## LANDASAN TEORI

### 1. Konsep Akuntansi Berkelanjutan

Akuntansi berkelanjutan berkembang sebagai respons atas keterbatasan akuntansi tradisional yang berorientasi pada kinerja finansial jangka pendek. Dalam perkembangannya, akuntansi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai sistem informasi strategis yang mencerminkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Pendekatan ini menekankan integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam satu kerangka pelaporan yang komprehensif. Dengan demikian, akuntansi berkelanjutan memungkinkan perusahaan mengukur kinerja secara holistik serta mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang dalam setiap keputusan manajerial (Marani, 2024).

Yohanes Marani (2024) menjelaskan bahwa sustainability dan ESG accounting berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui penyajian informasi yang lebih luas dibandingkan laporan keuangan konvensional. Integrasi tersebut memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan mendorong penciptaan nilai jangka panjang. Konsep ini menempatkan akuntansi sebagai instrumen strategis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis risiko dan keberlanjutan.

### 2. Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai Kerangka Strategis

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan kerangka evaluasi kinerja perusahaan yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu tanggung jawab lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kualitas tata kelola. Dimensi lingkungan mencakup pengelolaan limbah, emisi, dan efisiensi energi; dimensi sosial berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan karyawan dan masyarakat; sedangkan dimensi tata kelola menitikberatkan pada transparansi, etika, serta struktur pengendalian internal (Brahim et al., 2025).

Diva Damai Maharani dan Ketut Bayangkara (2025) menegaskan bahwa penerapan ESG dalam sistem akuntansi memperluas fungsi laporan perusahaan menjadi alat pengendalian strategis yang mendukung keberlanjutan bisnis. Integrasi ESG memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi risiko nonkeuangan yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan. Dalam konteks sektor infrastruktur yang memiliki eksposur tinggi terhadap risiko bencana alam, dimensi ESG menjadi semakin relevan karena berkaitan langsung dengan pengelolaan risiko lingkungan dan dampak sosial.

### 3. ESG dan Kualitas Keputusan Manajerial

Kualitas keputusan manajerial dipengaruhi oleh kelengkapan, akurasi, dan relevansi informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang terbatas pada aspek finansial sering kali tidak mampu menggambarkan risiko jangka panjang secara menyeluruh. Oleh karena itu, integrasi ESG dalam sistem akuntansi memberikan perluasan basis informasi yang mendukung analisis strategis (Lestari, 2025).

Putri Ayu Lestari dan Damith Gangodawilage (2025) menjelaskan bahwa pelaporan ESG meningkatkan relevansi informasi bagi investor dan manajemen karena mampu mengungkap risiko dan peluang yang tidak tercermin dalam laporan keuangan tradisional. Informasi ESG memberikan dasar yang lebih kuat dalam perencanaan strategis, pengalokasian sumber daya, serta mitigasi risiko. Indah Mutiara N dan rekan-rekan (2025) juga menekankan bahwa pelaporan ESG memperkuat tata kelola dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui transparansi informasi nonkeuangan yang terintegrasi.

Dalam konteks pascabencana, kualitas keputusan manajerial sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menilai risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola secara simultan. Integrasi ESG dalam sistem akuntansi memungkinkan manajemen untuk merumuskan strategi pemulihan yang lebih terarah dan berorientasi jangka panjang.

#### 4. Akuntansi Berkelanjutan dan Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan bagian integral dari pengambilan keputusan strategis, terutama pada sektor infrastruktur yang rentan terhadap gangguan akibat bencana alam. Integrasi ESG dalam sistem akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi risiko secara lebih komprehensif, termasuk risiko lingkungan dan sosial yang berdampak pada keberlanjutan operasional.

M Ramadhan Ibrahim dan Ida Bagus Ketut Bayangkara (2024) menjelaskan bahwa integrasi ESG dalam praktik akuntansi mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan serta memperkuat pengelolaan risiko strategis perusahaan. Sistem akuntansi yang berbasis ESG membantu manajemen dalam merancang kebijakan mitigasi risiko yang lebih terstruktur dan terukur.

Selain itu, Novi Tri Setyaningrum dan Uswatun Hasanah (2024) menekankan bahwa kualitas pelaporan ESG sangat dipengaruhi oleh etika profesi akuntan. Pelaporan yang tidak akurat dapat menimbulkan praktik greenwashing yang justru menurunkan kualitas keputusan manajerial. Oleh karena itu, integritas dan transparansi menjadi prasyarat utama dalam implementasi akuntansi berkelanjutan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur yang bersifat deskriptif-konseptual. Fokus penelitian adalah memahami transformasi akuntansi berkelanjutan berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) serta perannya dalam memperkuat kualitas keputusan manajerial pada perusahaan sektor infrastruktur terdampak bencana alam di Sumatra. Model penelitian disusun secara konseptual dengan menempatkan integrasi ESG dalam sistem akuntansi sebagai dasar penguatan proses pengambilan keputusan dan manajemen risiko.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bencana banjir bandang dan tanah longsor yang melanda wilayah Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat akhir November–Desember 2025 merupakan salah satu peristiwa ekstrem terbesar di Pulau Sumatra dalam beberapa tahun terakhir. Bencana ini menyebabkan kerusakan fisik pada infrastruktur, gangguan pada aktivitas ekonomi, dan tekanan multiaspek terhadap perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut. Menurut data pemerintah dan lembaga pemantau, bencana ini memengaruhi lebih dari 52 kabupaten/kota, merusak ribuan fasilitas publik, jalan, jembatan, sekolah, serta menghancurkan rumah dan aset masyarakat. Infrastruktur vital yang rusak mencerminkan kerentanan sektor infrastruktur terhadap risiko hidrometeorologi dan perubahan iklim ekstrem (Istijono et al., 2025).

Kerugian ekonomi yang diestimasi sangat besar, diperkirakan mencapai puluhan hingga ratusan triliun rupiah. Pusat Studi Ekonomi dan Hukum melaporkan potensi kerugian nasional mencapai sekitar Rp68,67 triliun akibat dampak banjir dan longsor. Kerusakan ini tidak hanya memengaruhi produksi dan konsumsi di daerah terdampak, tetapi juga menekan pertumbuhan ekonomi regional, termasuk penurunan aktivitas sektor perdagangan, logistik, dan jasa (Agam & Sumatera, 2025).

Perusahaan yang beroperasi di wilayah terdampak mengalami berbagai tantangan operasional. Laporan analisis pasar terhadap emiten yang beraktivitas di Sumatra menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur, distribusi energi, logistik, serta bisnis properti menghadapi gangguan aktivitas operasional dan tekanan finansial akibat puluhan hari operasional terhenti serta kerusakan fasilitas produksi dan distribusi.

Dampak tersebut juga memunculkan respons dari pemerintah dan pelaku industri. Pemerintah meluncurkan skema pemulihan untuk Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di wilayah terdampak guna mempercepat revitalisasi ekonomi lokal, termasuk

koordinasi insentif pembiayaan, peta dampak terhadap pelaku usaha, serta dukungan teknis. Kebijakan ini menggambarkan perlunya sistem informasi dan manajemen risiko yang kuat untuk menyusun strategi pemulihan ekonomi yang lebih efektif (Istijono et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan kementerian lingkungan, sejumlah perusahaan yang beroperasi di zona terdampak turut diaudit untuk meninjau kontribusi aktivitas mereka terhadap degradasi lingkungan yang berpotensi memperburuk bencana banjir dan longsor. Tindakan administratif dan potensi gugatan hukum terhadap perusahaan yang aktivitasnya dianggap tidak sesuai dengan izin lingkungan mencerminkan meningkatnya tuntutan akuntabilitas terhadap dampak non-keuangan dari operasi perusahaan.

Respon sektor bisnis terhadap bencana juga tercermin dalam upaya corporate social responsibility (CSR) yang diarahkan untuk rehabilitasi pascabencana. Sebagai contoh, salah satu perusahaan investasi besar di Indonesia bekerja sama dengan organisasi lingkungan untuk mengimplementasikan program pemulihan lingkungan serta dukungan bagi komunitas terdampak dalam bentuk revitalisasi infrastruktur sederhana seperti pembersihan lokasi sekolah dan restorasi ekosistem (Andarsari et al., 2023).

Dari sudut pandang manajemen risiko dan keberlanjutan, peristiwa ini memperlihatkan keterbatasan pendekatan manajerial tradisional yang hanya berfokus pada kinerja finansial. Bencana tersebut menegaskan pentingnya mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial ke dalam sistem akuntansi perusahaan, agar risiko eksogen seperti kerusakan lingkungan dan gangguan operasional dapat diidentifikasi secara lebih dini dan diantisipasi dalam perencanaan strategis. Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia menekankan pentingnya pelibatan sektor bisnis untuk memprioritaskan perlindungan lingkungan sebagai landasan operasional, karena gagal memperhitungkan faktor ekologi akan menyebabkan biaya pemulihan dan kerusakan sosial-ekonomi yang sangat tinggi (Djalante, 2025).

Pembahasan dari perspektif kualitatif menunjukkan bahwa dampak bencana alam terhadap perusahaan di Sumatra bukan sekadar masalah kerugian finansial jangka pendek, tetapi juga mencerminkan kebutuhan akan sistem manajemen informasi yang mampu menangkap risiko lingkungan sebagai bagian dari keputusan strategis perusahaan. Dalam konteks akuntansi berkelanjutan berbasis ESG, informasi non-keuangan seperti risiko lingkungan dan dampak sosial menjadi esensial untuk meningkatkan ketepatan dan ketangguhan keputusan manajerial, khususnya ketika perusahaan dihadapkan pada dinamika bencana yang kompleks.

## **KESIMPULAN**

Bencana alam yang terjadi di Sumatra tahun 2025 menunjukkan bahwa sektor infrastruktur memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap risiko lingkungan, terutama ketika aktivitas perusahaan belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam sistem pengelolaan dan pelaporannya. Hasil kajian kualitatif ini menegaskan bahwa kerusakan infrastruktur, gangguan operasional, serta tekanan finansial yang dialami perusahaan tidak hanya dipicu oleh faktor alam, tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya pengendalian risiko lingkungan, tata kelola, dan perencanaan berbasis keberlanjutan. Perusahaan yang telah mulai menerapkan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) cenderung lebih responsif dalam menyusun strategi pemulihan, mengalokasikan sumber daya, serta menjaga legitimasi sosial di tengah krisis. Dengan demikian, transformasi akuntansi berkelanjutan berbasis ESG menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas keputusan manajerial, khususnya dalam konteks ketidakpastian akibat bencana alam. Integrasi informasi lingkungan dan sosial ke dalam sistem akuntansi memberikan dasar yang lebih komprehensif bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan yang adaptif dan berorientasi jangka panjang.

## Saran

Perusahaan sektor infrastruktur di Sumatra perlu memperkuat implementasi akuntansi berkelanjutan dengan mengintegrasikan pelaporan ESG secara sistematis ke dalam proses perencanaan dan evaluasi kinerja. Manajemen perlu menjadikan risiko lingkungan dan sosial sebagai bagian utama dalam pengambilan keputusan strategis, bukan sekadar pelengkap laporan tahunan. Pemerintah dan regulator diharapkan meningkatkan pengawasan serta mendorong standar pelaporan keberlanjutan yang lebih tegas agar praktik bisnis lebih akuntabel dan transparan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lapangan secara langsung pada perusahaan terdampak guna memperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai implementasi ESG dalam situasi pascabencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, F. A. N., Lavenia, L., Ridho, M. W., Ambarwati, H. C., & Pandin, M. Y. R. (2025). Pengaruh Environmental , Social , and Governance ( ESG ) terhadap Sustainability Accounting and Reporting. 3(1), 1–20.
- Agam, K., & Sumatera, P. (2025). Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual. 6(12).
- Al-Idris, M. Y., Mansur, F., & Hernando, R. (2025). The influence of green accounting, environmental performance, and carbon emission disclosure on profitability. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 10(01), 102–114.
- Andarsari, N. A., Setiadi, P. B., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Timur, J. (2023). *Ilomata International Journal of Management*. 1, 73–84.
- Ardian, F. A., Lavenia, L., Ridho, M. W., Ambarwati, H. C., & Pandin, M. Y. R. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap sustainability accounting and reporting. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*. Available at: <https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk/article/view/794>
- Ayu, A. S., & Abdullah. (2025). Kajian green accounting, kinerja lingkungan, dan ESG disclosure terhadap profitabilitas. *Jurnal Akunida*, 11(1), 65–78.
- Brahim, M. R., Bagus, I., & Bayangkara, K. (2025). MEWUJUDKAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN ( SDGS ): STUDI KASUS PADA PT BANK NEGARA INDONESIA ( PERSERO ) TBK. 5(April), 107–117.
- Djalante. (2025). *The Sumatra Flood of 2025 : Strategic Sustainability Management Lessons for Business Continuity , Regional Development , and Environmental Governance*. November.
- Harseno, D. F. (2025). Integrasi ESG dalam praktik audit: Kajian literatur sistematis terhadap peran auditor dalam akuntabilitas keberlanjutan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 22(2), 15441. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/15441>
- Irsyani, F. N., Putri, S. P. K., & Pandin, M. Y. R. (2025). Pengaruh sustainability assurance, regulasi pemerintah, dan tekanan stakeholder terhadap kualitas laporan ESG di pasar modal Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(3), 1221–1236. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/view/1221>
- Istijono, B., Ismail, F. A., Hakam, A., & Narny, Y. (2025). A ssesment of Damaged Infrastructure Due To Flash Floods and Landslides in Tanah Datar And Agam Regencies , West Sumatra Province Asesmen Infrastruktur Yang Rusak Akibat Bencana Banjir Bandang dan Tanah Longsor di Kabupaten Tanah Datar dan Agam ,. 9(3), 906–913.
- Junanda, L. R. (2024). Implementasi ESG dan peran akuntansi dalam mendukung keberlanjutan bisnis di era digital. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (ILEKA)*. <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/ileka/article/view/2434>
- Lestari, P. A. (2025). Peran Akuntansi Keberlanjutan dalam Mewujudkan Bisnis Berkelanjutan di Era ESG ( Environmental , Social , and Governance ) pelaporan sosial dan lingkungan cenderung lebih dipercaya ( Adrai , 2024 ). *bisnis . Implementasi teknologi seperti blockchain dan a*. 254–264.
- Maharani, D. D., & Bayangkara, K. (2025). Peran akuntansi keberlanjutan dalam mewujudkan bisnis berkelanjutan di era ESG. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(1), 254–264.
- Marani, Y. (2024). *Advances : Jurnal Ekonomi & Bisnis Assessing the Role of Sustainability and*

- ESG Accounting in Driving Corporate Performance and Stakeholder Value. 2(2), 59–69.
- Maruli, R. S. (2025). Green accounting sebagai pilar ESG: Peran green accounting dalam mewujudkan CSR yang akuntabel. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(3), 352–364.
- Mutiara, I. N., Oktaria, E. T., & Sari, P. N. (2025). Tantangan dan peluang ESG reporting: Analisis literatur tentang peran akuntansi dalam pengukuran kinerja berkelanjutan. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*.
- Prananda, N., Rangkuti, N. S., Ashal, T. M. T., Nasirwan, Irfan, Bahagia, R., & Zulher. (2025). Audit sektor publik: Dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan publik. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 29–35.
- Pratama, F. R. (2025). Kajian literatur tentang ESG disclosure, peran komite audit, dan kualitas audit perusahaan di era keberlanjutan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 2157–2163. <https://cerdika-temp.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/2633>
- Setiatin, T. (2025). Sustainable accounting and environmental, social, and governance (ESG) reporting: Challenges and implementation in Indonesian companies. *International Journal of Science and Society*, 7(1), 1453. <https://ijsoc.goacademica.com/index.php/ijsoc/article/view/1453>
- Setyaningrum, N. T., & Hasanah, U. (2025). Peran etika profesi akuntan dalam mengurangi risiko greenwashing pada laporan keberlanjutan (ESG reporting) di Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 766–778.
- Sulaiman, S., Mayasari, R., Satriawan, I., Rahma, N. A., Syawal, R., Pebrian, R., & Wahyuni, R. (2026). How ESG disclosure shapes financial resilience and market value of Indonesian banks? *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(1), 212–23